

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MAKE
A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV MIN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RISKY RAMADANI

NIM. 200104012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MAKE
A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV MIN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RISKY RAMADANI

NIM. 200104012

Pembimbing

1. Dr. Takdir, M.Pd.I.
2. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risky Ramadani

NIM : 200104012

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Risky Ramadani

NIM : 200104012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Efektivitas Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai, yang ditulis oleh Risky Ramadani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200104012, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 10 Juni 2024 M bertepatan dengan 3 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Sudirman, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FK UIAD,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NIM 1213495

ABSTRAK

Risky Ramadani. *Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD), 2024.

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pengembangan sosial, khususnya keterampilan bekerjasama, berkomunikasi, serta berpikir cepat saat bermain kartu untuk mencari pasangan. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk memulai suatu proses dan mempertahankan perilaku tersebut sampai tujuan tersebut tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik inferensial.

Hasil penelitian didasarkan pada analisis dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan spss versi 25 *Paired Sample T-test*, data yang diuji adalah hasil pretest dan *posttest* yang diolah dengan aplikasi spss versi 25. Didapatkan nilai sig. (2 tailed) untuk nilainya sebesar 0,021 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $\text{sig (2 tailed)} < \alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

Kata Kunci: Efektivitas, Model pembelajaran *Make A Match*, Motivasi belajar.

ABSTRACT

Risky Ramadani. The Effectiveness of the Make A Match Learning Model on Students' Learning Motivation in Thematic Learning of Class IV MIN 1 Sinjai. Thesis. Sinjai: Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University of Sinjai (UIAD), 2024.

The make a match learning model is a cooperative learning model that prioritizes social development, especially the skills of working together, communicating, and thinking quickly when playing cards to find a partner. Learning motivation can be defined as the drive that drives someone to start a process and maintain that behavior until the goal is achieved. This study aims to determine the effectiveness of implementing the make a match learning model on students' learning motivation in thematic learning of class IV MIN 1 Sinjai.

The type of research in this study is experimental research using One Group Pretest Posttest Design with a quantitative approach. The population of this study consisted of 23 class IV MIN 1 Sinjai students. The sampling technique used was saturated sampling. The data collection techniques are observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses inferential statistical techniques.

The results of the study are based on the analysis of the hypothesis test conducted using SPSS version 25 Paired Sample T-test, the data tested are the results of the pretest and posttest processed with the SPSS version 25 application. The sig value was obtained. (2 tailed) for a value of 0.021 using a significance level of $\alpha = 0.05$. Because sig (2 tailed) $< \alpha = 0.05$ (0.021 < 0.05) then H_0 is rejected and H_a is accepted. Or in other words, that the learning process carried out using the make a match learning model is effective for student learning motivation in thematic learning in class IV MIN 1 Sinjai.

Keywords: Effectiveness, Make A Match learning model, Learning motivation.

مستخلص البحث

رزق رمضان. فعالية نموذج التعلم اصنع مباراة على دافعية التعلم لدى الطلاب في التعلم الموضوعي للصف الرابع في مدرسة الابتدائية الحكومية ١ سنجائي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم تعليم المعلم المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية في سنجائي، ٢٠٢٤.

نموذج التعلم اصنع مباراة هو نموذج تعلم تعاوني يعطي الأولوية للتطور الاجتماعي، وخاصة مهارات العمل الجماعي والتواصل والتفكير السريع عند لعب الورق للطور على شريك. يمكن تعريف دافع التعلم بأنه الدافع الذي يدفع شخصاً ما لبدء عملية والحفاظ على هذا السلوك حتى يتم تحقيق الهدف. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فعالية تنفيذ نموذج التعلم اصنع مباراة على دافعية التعلم لدى الطلاب في التعلم الموضوعي للصف الرابع في مدرسة الابتدائية الحكومية ١ سنجائي. نوع البحث في هذه الدراسة هو بحث تجريبي باستخدام تصميم الاختبار المسبق للمجموعة الواحدة والاختبار البعدي مع نهج كمي. يتكون مجتمع هذه الدراسة من ٢٣ طالباً من الصف الرابع في مدرسة الابتدائية الحكومية ١ سنجائي. تم استخدام أسلوب العينة المشبعة. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والاستبيانات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات إحصائية استدلالية. تستند نتائج الدراسة إلى تحليل اختبار الفرضية الذي أجري باستخدام اختبار t للعينات المقترنة الإصدار ٢٥ من برنامج SPSS، والبيانات التي تم اختبارها هي نتائج الاختبار القبلي والبعدي الذي تمت معالجته باستخدام تطبيق الإصدار ٢٥ من برنامج SPSS. تم الحصول على قيمة $sig (2 \text{ tailed})$ لقيمة ٠.٠٢١. باستخدام مستوى دلالة $\alpha = 0.05$ ولأن $0.021 < 0.05$ فإن $sig (2 \text{ tailed}) < \alpha$ فإن H_0 مرفوض و H_a مقبول. أو بعبارة أخرى، أن عملية التعلم التي تتم باستخدام نموذج التعلم اصنع مباراة فعالة لتحفيز التعلم لدى الطلاب في التعلم الموضوعي في الصف الرابع في مدرسة الابتدائية الحكومية ١ سنجائي.

الكلمات الأساسية: الفعالية، نموذج التعلم اصنع مباراة، دافع التعلم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
لُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Bapak Dr. Takdir, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd Selaku Pembimbing II;
6. Ibu Dr. Hasmiati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru dan para peserta didik Madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 25 Mei 2024


Risky Ramadani
NIM. 200104012

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
ABSTRAK ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	50
C. Hipotesis.....	53

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
B. Prosedur Penelitian	56
C. Defenisi Variabel	58
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
E. Populasi dan Sampel	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Instrumen Penelitian	64
H. Validitas Instrumen	66
I. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	71
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 (One Group Pretest-Posttest Design)	55
Tabel 3. 2 Pedoman Penskoran	65
Tabel 4. 1 Data Hasil Pre-test dan Post-test	75
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	77
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	79
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4. 5 Hasil Uji Paired Sample T-test	82
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Lembar Observasi	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik
- Lampiran 2 Angket Motivasi Belajar Peserta Didik
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Distribusi Nilai r_{tabel} signifikansi 5% dan 1%
- Lampiran 6 Lembar Soal Essay Dan Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*
- Lampiran 7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 SK Pembimbing Penelitian
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 12 Lembar Observasi
- Lampiran 13 Biodata Penulis
- Lampiran 14 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah hal yang diperlukan manusia serta harus terwujudnya dalam hidupnya (Fitriana, 2020). Pendidikan adalah cara yang ditempuh manusia dalam meningkatkan serta menambah pengetahuan dan pemahaman untuk membangun nilai, sikap serta perilaku. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu hal yang diperlukan oleh setiap individu, karena dimanapun dia berada serta sampai kapanpun pasti setiap individu tetap membutuhkan pendidikan. Pendidikan sangat penting karena membuat individu yang bermutu. Serta sanggup dan dapat berkompetisi, mempunyai adap yang baik (Kadir & Fitriani, 2019). Pendidikan adalah wujud peradaban manusia yang dinamis dan terus berkembang. Maka dari itu, perkembangan atau modifikasi harus sejalan dengan perubahan budaya dalam gaya hidup. Meningkatkan standar kebutuhan sumber daya manusia memerlukan

pendidikan. Dengan demikian, dalam rangka mengoptimalkan sumber daya manusia peserta didik, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya yang disengaja untuk menunjang dan membantu upaya akademiknya (Mutmainnah, Sudirman P, 2023).

Manusia tidak dapat tumbuh sesuai dengan konsep internalnya tanpa pendidikan, karena pendidikan sangat penting untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Pendidikan adalah suatu metode yang digunakan secara sengaja dan konseptual untuk menciptakan lingkungan belajar yang cerdas dan menghargai moralitas serta kemampuan yang hakiki. Pendidikan mencakup semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup serta semua pengaturan dan keadaan yang mendukung terhadap perkembangan setiap individu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan berakar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan landasan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggapan terhadap perubahan zaman. Setiap individu memiliki hak yang sama dalam bidang pendidikan, sebagaimana

diatur dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat 2 menegaskan bahwa pendidikan dasar wajib diikuti dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3 menetapkan bahwa pemerintah harus berupaya dan menyelenggarakan sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem ini diatur melalui Undang-Undang (Astri et al., 2023).

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang memadai, baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pembelajaran atau pendidikan secara sistematis dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, termasuk moralitas, kecerdasan, bakat, dan pengendalian diri. Pendidikan yang diperoleh secara bertahap di lingkungan disebut dengan pendidikan nonformal (Istiqomah et al., 2023).

Sekolah sebagai lembaga formal, mempunyai tanggung jawab dalam mengajar peserta didik. Sekolah mempunyai kewajiban yang sungguh besar didalam prosedur penciptaan kepribadian peserta didik. Selain

itu sekolah juga mempunyai peranan dalam mendorong peserta didik didalam meningkatkan tanggung jawab. Sekolah dipandang sebagai bagian penting dari kehidupan karena menyediakan sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Mengingat pesatnya perkembangan lembaga pendidikan, lembaga pendidikan harus lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, masih ada lembaga pendidikan tinggi tertentu yang memiliki masalah, yang umumnya menambah buruknya standar pebfajaran. Sekolah sangat penting bagi keberadaan manusia dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik dan lebih maju, menurut pendidikan ini. Karena sebagian orang sekarang tidak berpendidikan dan tidak akan menyadari informasi yang telah mereka miliki, manusia tidak dapat maju (Junaidah, 2023).

Serta guru juga turut memiliki peranan dalam proses pembelajaran. Disamping mengajar di kelas, guru juga mempunyai peranan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru adalah salah satu unsur pendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentu tidak setiap

pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, sering ada masalah. Kemampuan peserta didik untuk mengatasi hambatan merupakan faktor kunci dalam kemampuan mereka untuk belajar. Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap tantangan atau hambatan belajar peserta didik. Unsur-unsur psikologis dan fisiologi seperti intelek, motivasi, prestasi, dan kapasitas kognitif adalah contoh dari faktor internal. Pengaruh eksternal meliputi unsur instrumental dan lingkungan, seperti lembaga pendidikan, program akademik, dan metode pengajaran (Nurjannah & Mutmainna, 2023).

Contohnya yaitu, pada motivasi belajar peserta didik dimana bisa dikatakan kurang. Karena pembelajaran lebih ditujukan kepada guru yang menjelaskan sedemikian rupa sehingga timbullah rasa bosan peserta didik untuk belajar. Selalu guru yang menjadi titik fokus pembelajaran dan umumnya lebih aktif daripada peserta didik. Sehingga timbul dibenak peserta didik rasa bosan yang memicu peserta didik pasif bahkan ada peserta didik yang takut untuk bertanya. Sudah seharusnya guru memberikan ruang atau waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan

konsep maupun pemahamannya. Oleh karena itulah guru atau pendidik sangat perlu mengetahui cara untuk meningkatkan dan menumbuhkan serta memelihara motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan merasa terdorong untuk melaksanakan suatu proses belajar dengan senang (Akhmad et al., 2023).

Tak hanya itu guru dituntut pula untuk menemukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang demi terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan serta berinovasi. Seorang pendidik yang bertanggung jawab adalah orang yang menyadari dan memahami konvensi serta nilai-nilai sosial, moral, dan agama, dan yang secara konsisten berupaya untuk mengubah semua tindakan dan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma tersebut. Guru yang berwibawa adalah guru yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya dan mempunyai keunggulan dalam mengaktualisasikan sifat-sifat spritual, moral, sosial, rasional, dan intelektual dalam kepribadiannya (Nurmiati, Takdir, Sardiyannah, 2021).

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru didalam menumbuhkan kualitas pembelajaran salah satunya yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Fitriana, 2020). Motivasi belajar merupakan semua dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar diri peserta didik (Kendi et al., 2023). Segala sesuatu yang bertujuan untuk menginspirasi atau memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya agar lebih terlibat serta berpartisipasi serta mencapai kesuksesan yang lebih besar dianggap sebagai motivasi belajar (Arfin, Jamaluddin, Fitriani, 2023).

Kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sering kali di dalam proses belajar mengajar menerapkan metode ceramah atau pembelajaran dengan satu arah. Dimana metode ini hanya berpusat kepada guru saja yang aktif didalam pembelajaran, sedangkan peserta didik pasif atau tidak aktif didalam proses belajar mengajar berlangsung. Sering kali pendidik memulai pembelajaran tanpa mengawali dengan memberikan motivasi kepada peserta didik guna

memusatkan pikiran pada saat proses belajar mengajar. Dengan kata lain rata—rata peserta didik pada saat diawal pembelajaran mempunyai motivasi yang terbilang tinggi namun diakhir-akhir pembelajaran motivasi peserta didik berkurang atau melemah. Maka dari itu, dibutuhkan hal yang baru dalam memperkuat serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Sunarya, 2022).

Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan atau menerapkan model pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan peserta didik bersikap proaktif dan mampu mengawali interaksi dengan peserta didik lain, guru dan peserta didik, serta peserta didik dengan materi pelajaran. Dengan demikian, indikator pembekajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Model pembelajaran yang monoton menjadi salah satu unsur penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik selama proses belajar mengajar. Guru atau pendidik pada dasarnya menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab, yang membuat peserta didik tidak

tertarik dan jenuh karena pembelajaran tidak menyenangkan (Baehaqi, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memungkinkan peserta didik merancang kegiatan dan memberikan kesan yang jauh lebih positif sepanjang proses belajar mengajar, maka sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam menghadapi dan menyusun bagaimana model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan belajar. Langkah yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu dengan cara lebih mengembangkan pemahaman peserta didik serta guru lebih meningkatkan interaksi kepada peserta didik. Maksudnya disini guru harus lebih cekatan dalam memberikan motivasi serta dorongan belajar maupun binaan dan pengawasan. Model dalam pembelajaran itu sebagai pendukung guru dalam memberikan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar peserta didik kebanyakan bermain, jadi sebagai guru harus pandai-pandai dalam mengerti peserta didik karena pada masa inilah perkembangan maupun rasa ingin tahunya sudah mulai berkembang (Kadir et al., 2022).

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan. Kegiatan belajar yang menyenangkan yang biasa disebut dengan menjodohkan atau mencari pasangan melibatkan peserta didik mencocokkan kartu dan mencari pasangan dari sekumpulan kartu dengan batasan waktu tertentu berdasarkan materi pembelajaran. Dengan menyusun kartu yang berisi tanya jawab dari materi pembelajaran yang telah diperiksa, pengetahuan peserta didik dinilai dengan model pembelajaran *make a match* (Pratiwi, 2018).

Salah satu jenis pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *make a match*. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif seperti *make a match*, peserta didik diharapkan belajar sambil bersenang-senang. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik mencari pasangan sambil memahami informasi spesifik yang akan dibahas hari itu, menempatkan dalam konteks yang nyaman. Keterampilan sosial, khususnya kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman atau teman sebaya dan mencari pasangan menggunakan kartu (Danil et al., 2022).

Peneliti pada saat observasi di kelas IV MIN 1 Sinjai masalah yang ditemui yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik dan sesekali mereka mengalihkan perhatian dari materi guru dengan bermain atau berbicara dengan teman, teman sekelasnya atau peserta didik sebagian tidak berpartisipasi sama sekali dalam proses pembelajaran.

Kurangnya semangat belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gaya mengajar guru. Ketika guru hanya menggunakan model pembelajaran yang membosankan, yaitu ceramah dan tanya jawab, yang tidak menyenangkan, maka kemauan belajar peserta didik akan terpengaruh. Selain itu, rendahnya motivasi belajar peserta didik bersumber dari permasalahan pribadinya, antara lain konflik dengan teman sebaya, lingkungan rumah, sosial, dan akademik.

Dengan demikian, model pembelajaran *make a match* akan digunakan atau diterapkan peneliti sebagai model untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bila menggunakan model pembelajaran *make a match*, peserta didik mencari pasangan kartu sambil memahami

isi yang telah dipelajari sebelumnya dalam suasana santai (Topandra & Hamimah, 2020).

Dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan berdasarkan kartu yang dibagikan, model pembelajaran *make a match* memungkinkan peserta didik belajar sambil bermain. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan lagi untuk mencari jawaban atau berpasangan pada kartu tersebut. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu memungkinkan peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya, menjadikan pembelajaran nyaman dan menyenangkan, serta menumbuhkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Topandra & Hamimah, 2020).

Penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai” dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut di atas karena terdapat beberapa materi pembelajaran tematik yang dapat digunakan dengan model pembelajaran *make a match* ini salah satunya

pada Tema 9 (Kekayaan Negeriku) Subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) Pembelajaran 3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* efektif diterapkan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai?”

C. Tujuan Penelitian

Terlihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Dengan ini peneliti berharap pada penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dalam menambah pemahaman serta sebagai ilustrasi dalam suatu proses belajar mengajar dimana menerapkan

model pembelajaran *make a match*. Serta membuktikan efektivitas model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau informasi bagi para pendidik maupun sekolah yang diteliti sebagai penambah wawasan mengenai bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam model pembelajaran *make a match* di MIN 1 Sinjai.
- c. Hasil dari penelitian ini dijadikan sebuah pengalaman yang akan menjadi suatu pembelajaran bagi peneliti maupun pembaca, serta menjadi gambaran yang akan memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang efektivitas model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Salah satu jenis pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Model pembelajaran *make a match* sangat menekankan pada peserta didik untuk menemukan teman sambil terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan, berbasis konsep atau topik. Selain membantu peserta didik berkembang, model pembelajaran *make a match* dapat membuat motivasi belajar peserta didik meningkat, mendorong keterlibatan peserta didik, dan membantu peserta didik berkolaborasi dengan teman-temannya untuk mencocokkan kartu di tangan untuk menjawab pertanyaan (Ramadhani, 2021).

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pengembangan sosial, khususnya keterampilan bekerjasama, berkomunikasi, serta berpikir cepat saat bermain kartu untuk mencari pasangan (Wahyuni et al., n.d.).

Model pembelajaran *make a match* adalah versi model pembelajaran baru ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dan membangkitkan rasa ingin tahunya. Peserta didik dengan mudah tertarik dengan model pembelajaran ini karena selain memiliki aspek permainan, model pembelajaran ini juga melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini mampu menciptakan lingkungan kelas yang menarik, efektif mengembangkan keberanian peserta didik, dan efektif menghilangkan rasa bosan selama proses pembelajaran (Anggraeni et al., 2019).

Pada model pembelajaran *make a match* peserta didik mencari kartu yang berisi jawaban yang cocok setelah guru memberikan kartu soal (Wahyuni et al., n.d.).

Model pembelajaran *make a match* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan pasangan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan ide, memikirkan tanggapan terbaik, dan terlibat dalam persaingan-persaingan saat belajar (Halidayani, 2018).

Untuk meningkatkan kemauan belajar peserta didik, model pembelajaran ini juga sangat menekankan pada kerja sama antar peserta didik saat mereka mempelajari materi dalam lingkungan yang nyaman. Peran guru/pendidik hanya sebatas memfasilitasi proses pembelajaran (Halidayani, 2018).

Model pembelajaran *make a match* sangat menekankan pada kerja sama antar peserta didik, memungkinkan mereka memperluas pengetahuan sambil bersenang-senang. Model pembelajaran ini bisa digunakan ketika sedang proses belajar mengajar. Peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih menyenangkan dan bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran karena model pembelajaran

make a match dapat menginspirasi peserta didik. Karena proses pembelajaran yang membuat peserta didik gembira, serta bersemangat juga dapat mempengaruhi motivasi bahkan hasil belajar peserta didik. Maka model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pendidikannya (Fauhah, 2021).

Kerja sama peserta didik dalam mencocokkan kartu untuk menjawab pertanyaan dapat didorong dengan model pembelajaran *make a match*, yang juga menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi yang mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika peserta didik mencari kartu yang cocok. Dengan demikian, ketika model pembelajaran ini digunakan di dalam kelas, peserta didik tidak mudah bosan karena terdapat permainan sepanjang pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar peserta didik karena lingkungan belajar yang menarik dan dinamis akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar (Fauhah, 2021).

Model pembelajaran *make a match* ini sesuai untuk meningkatkan tingkat peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik lain saat mereka belajar. Lingkungan kelas juga dapat diubah menjadi lingkungan belajar yang dibarengi dengan permainan sehingga satu sama lain dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan cara ini, pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Karena guru akan memberikan penghargaan kepada peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka peserta didik yang mengikuti pembelajaran akan terlibat secara aktif (Wijanarko, 2017).

Peserta didik berpartisipasi aktif dan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna selama menggunakan model pembelajaran *make a match*. Tujuan dari model pembelajaran *make a match* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mendorong kerja sama, dan menanamkan rasa tanggung jawab dalam

menyelesaikan permasalahan yang timbul dari kartu atau soal. Model pembelajaran *make a match* dapat membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dapat mengembangkan disiplin diri, dan dapat memberikan rasa percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak. Ini juga mencakup komponen yang terdapat dalam model pembelajaran tersebut yaitu permainan yang dimaksudkan untuk membuat peserta didik nyaman, senang, dan gembira sehingga membantu meningkatkan semangat mereka untuk belajar (Ramadhani, 2021).

Dari berbagai perspektif yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana mendorong peserta didik untuk menggunakan permainan kartu berpasangan untuk memecahkan suatu masalah, soal, dan pertanyaan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Peserta didik diinstruksikan untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal atau jawaban sebelum batas waktu dalam pembelajaran *make a match*. Peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran ini dibandingkan guru. Peserta didik yang mampu mencocokkan kartu akan menerima poin.

Langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan dengan peserta didik tujuan serta mempersiapkan diri
 - a) Peserta didik menerima materi dari guru untuk dipelajari di rumah.
 - b) Guru membuat kartu soal dan jawaban dengan isi yang telah dipelajari pada kartu tersebut.
 - c) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok , misalnya kelompok A dan B, masing-masing kelompok disuruh berdiri dan saling berhadapan.
 - d) Kelompok A menerima kartu soal dari guru, sedangkan kelompok B menerima kartu jawaban.

2) Mengumpulkan kelompok belajar

Peserta didik diinstruksikan oleh guru untuk mencocokkan kartu tanya/soal dengan kartu jawaban. Setelah itu, setiap peserta didik dapat mencocokkan satu kartu secara bergantian. Batas waktu maksimal yang telah ditentukan harus dikomunikasikan oleh guru.

3) Mendorong peserta didik untuk melakukan kerja sama tim

a) Kelompok A diminta berpasangan dengan kelompok B, dan guru meminta agar peserta didik memberitahunya jika mereka telah menemukan pasangannya.

b) Peserta didik akan menerima pemberitahuan bahwa batasan waktu yang ditentukan telah habis. Dimohon agar peserta didik yang belum menemukan pasangan berkumpul secara individu.

c) Guru memilih sepasang peserta didik sekaligus untuk presentasi, peserta didik lain mendengarkan apakah masing-masing pasangan tersebut sesuai atau tidak.

- d) Jika peserta didik telah memberikan presentasi, guru mengkonfirmasi bahwa pertanyaan dan jawaban sudah benar atau tidak.
- e) Setelah peserta didik selesai presentasi, guru memanggil pasangan berikutnya, dan seterusnya hingga semua kena giliran untuk presentasi.

4) Memberikan hadiah

Jika peserta didik siswa mencocokkan kartunya sebelum waktu yang ditentukan dan benar, peserta didik menerima penghargaan/hadiah atau skor, jika tidak maka peserta didik akan menerima hukuman (Fauhah, 2021).

Untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan bermakna, kita dapat mengubah tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran *make a match*.

Dengan demikian ditarik kesimpulan yaitu tahapan model pembelajaran *make a match* dimulai dari menyiapkan kartu untuk

permainan, menyerahkan kepada peserta didik, mencocokkan, menetapkan batas waktu permainan, menyajikan kartu, lalu menyimpulkan isinya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Berikut kelebihan model pembelajaran *make a match*:

- 1) Soal-soal pada kartu dapat langsung dijawab oleh peserta didik.
 - 2) Mendorong kreativitas pada diri peserta didik.
 - 3) Mampu mencegah lingkungan belajar yang membosankan.
 - 4) Belajar akan menyenangkan.
 - 5) Membina pertumbuhan kognitif peserta didik.
 - 6) Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pendidikan dan memberi mereka kepercayaan diri untuk berbicara di kelas.
 - 7) Membuat peserta didik dapat mengatur waktu
- (Putri & Taufina, 2020)

Berikut ini kelemahan/kekurangan model pembelajaran *make a match*:

- 1) Membutuhakn waktu yang lama.
- 2) Beberapa peserta didik masih malu-malu berada di dekat pasangannya ketika model tersebut pertama kali digunakan.
- 3) Banyak peserta didik yang tidak menyimak saat pembelajaran, jika guru tidak memberikan arahan yang jelas.
- 4) Ketika memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak menerima pasangan, guru perlu berhati-hati dan bijaksana
- 5) Penggunaan model ini dapat menimbulkan kebosanan jika digunakan terus (Syam et al., 2020).

Berdasarkan pandangan di atas, pembelajaran *make a match* memiliki keunggulan daripada pembelajaran berdasarkan pembelajaran klasikal. Jika dibandingkan dengan pengajaran di kelas klasikal, manfaat pembelajaran yang memikat, menyenangkan, dan hidup dapat membuat semangat peserta didik untuk belajar bertambah. Sepanjang

proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya diam, mereka berpartisipasi juga secara aktif (Syam et al., 2020).

Sementara itu, dengan perencanaan yang matang sebelum menerapkan pendekatan kooperatif, kelemahan model pembelajaran *make a match* ini dapat diketahui. Perencanaan matang membantu meminimalkan hambatan atau tantangan ketika menerapkan pendekatan kooperatif. Untu mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, guru harus mengetahui bagaimana memanfaatkan model pembelajaran kooperatif sebelum menggunakannya di kelas (Ramadhani, 2021).

Selain itu, model pembelajaran *make a match* memberikan fungsi seperti memungkinkan peserta didik belajar disiplin melalui manajemen waktu, membina kerja sama peserta didik, dan menambah motivasi dan hasil belajar (Fauhah, 2021).

Beberapa kelemahan dari model ini adalah butuh sifat kepemimpinan dari pendidik, pendidik harus menyiapkan perlengkapan yang

diperlukan, dan peserta didik akan bosan jika model ini digunakan terus-menerus (Fauhah, 2021).

Peserta didik memperoleh manfaat dari model pembelajaran *make a match* dengan cara sebagai berikut:

- 1) Berpotensi meningkatkan aktivitas belajar kognitif dan jasmani peserta didik.
- 2) Berhasil menanamkan dalam diri peserta didik untuk menghargai waktu belajar dan berpikir cepat untuk menemukan lokasi yang tepat
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari karena hal ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik.
- 4) Berhasil membangun rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan presentasi.
- 5) Mampu membina lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan kerja sama peserta didik diwujudkan secara dinamis (Zakiah & Kusmanto, 2017).

Berikut kekurangan model pembelajaran *make a match* ini:

- 1) Peserta didik sangat memerlukan bimbingan guru
- 2) Harus ada batasan waktu karena kemungkinan besar mereka akan banyak menutak-atik selama proses pembelajaran
- 3) Guru/pendidik harus menyiapkan perlengkapan dan perlengkapan yang cukup
- 4) Kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak akan sulit diatur karena kemungkinan besar akan muncul keadaan seperti pasar yang tidak terkendali (Zakiah & Kusmanto, 2017).

d. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tujuan dari model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong sikap saling menghormati
 Karena manusia adalah makhluk sosial, maka sikap saling hormat terhadap satu sama lain sangat penting dalam kehidupan sehari-hari

karena dapat menumbuhkan hubungan yang positif.

- 2) Menganut pola pikir yang bertanggung jawab sebagai makhluk sosial

Manusia mempunyai kewajiban untuk saling peduli dan mendasarkan setiap keputusan yang diambilnya pada keharmonisan. Bertanggung jawab adalah cara untuk menunjukkan kepasa orang lain betapa anda peduli.

- 3) Mendapatkan kepastian lebih ketika menyesuaikan diri dengan tantangan yang memerlukan partisipasi peserta didik dalam proses mempelajari keterampilan baru (Anggraeni et al., 2019).

Selain itu, tujuan mengajar peserta didik dengan menerapkan model ini yaitu menanamkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran. Peserta didik diajarkan untuk berpikir cepat dan baik serta berinteraksi sosial maupun menganalisis (Zakiah & Kusmanto, 2017).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif, atau motiev dalam bahasa inggris, secara etimologis berasal dari kata motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Kata motif mempunyai hubungan yang kuat dengan gerakan khususnya gerakan atau tindakan yang dilakukan manusia, serta perilaku. Dalam psikologi, motif adalah sesuatu yang mendorong, merangsang atau memberi energi agar suatu perilaku terjadi (Ajhuri, 2021).

Kata motivasi mengacu pada dorongan internal seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuannya. Dalam dunia pendidikan, motivasi adalah tentang bagaimana menddorong peserta didik untuk konsisten dalam mengambil tanggung jawab, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya motivasi dalam proses belajar yaitu karena peserta didik yang kurang mempunyai keinginan belajar tetap dapat

melakukan kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari (Muawanah & Muhid, 2021).

Proses mengarahkan kemampuan serta keinginan ke dalam tindakan atau perilaku dalam menyempurnakan keinginan serta mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi. Dalam bidang pendidikan, motivasi adalah kekuatan umum yang mendorong peserta didik menyelesaikan serangkaian tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Hendrizar, n.d.).

Dorongan internal seseorang untuk mencapai suatu tujuan itulah yang mendefinisikan motivasi, yaitu perubahan energi dalam dirinya. Motivasi dan tanggapan yang berasal dari dorongan untuk sukses dalam hidup. Orang-orang lebih termotivasi, terdorong, dan cenderung bekerja sama dan sebagai hasilnya mencapai hasil belajar yang sangat baik (Sianipar et al., 2023).

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan psikologis yang memicu peserta didik dalam belajar serta melakukan upaya belajar

secara terus menerus guna menambah pengetahuan dan memperoleh hasil belajar yang bagus. Motivasi belajar akan menggerakkan peserta didik untuk melakukan upaya belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung malas dan tidak antusias di dalam pembelajaran di kelas (Wangge et al., 2022).

Seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah orang yang merasa terdorong untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan (Rahman, 2021). Motivasi merupakan energi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (Nurfaliza & Hindrasti, 2022).

Peserta didik yang termotivasi didorong untuk membentuk pola interaksi dengan lingkungannya. Stimulus berdampak pada motivasi peserta didik di kelas karena dapat menimbulkan motivasi atau keinginan dalam diri mereka untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu

memberikan dorongan kepada peserta didiknya. Hal ini untuk meningkat motivasi belajar siswa agar lebih bersemangat serta terlibat pada kegiatan belajar mengajar (Anggraeni et al., 2019).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan bawaan yang mendorong seseorang untuk memulai suatu proses dan mempertahankan perilaku tersebut sampai tujuan tercapai. Dalam hal belajar, motivasi peserta didik akan menentukan seberapa baik kinerjanya dalam hal aktivitas, ketekunan, dan pencapaian tujuan. Definisi lain dari motivasi adalah kekuatan tak terlihat yang mendorong orang maju dan dapat menjadi motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan mereka. Dorongan batin peserta didik, yang dapat memberi mereka energi dan arahan, atau kondisi mendasar pribadi mereka akan menjadi motivasi mereka (Susanti, 2020).

Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mencakup seluruh faktor

internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk serius belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Enam aspek yang mempengaruhi motivasi selama proses belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Impian dan cita-cita peserta didik, dorongan untuk mewujudkan impian tersebut akan mengorbankan keinginan yang kuat untuk bersemangat.
- 2) Kemampuan peserta didik, ketika peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mereka merasa berhasil, yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat belajar mereka.
- 3) Peserta didik yang berada dalam situasi jasmani dan rohani yang stabil akan lebih termotivasi. Sebaliknya, peserta didik yang kurang sehat dan stabil akan merasa enggan belajar dan lesu.
- 4) Lingkungan peserta didik, ketika peserta didik berada dalam lingkungan yang aman

dan nyaman, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

- 5) Komponen pembelajaran yang dinamis, yang dalam hal ini meliputi sumber daya pendidikan, alat, lingkungan, dan sebagainya yang dapat menjadikan pembelajaran lebih dinamis. Pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengajar anak-anak terdiri dari pekerjaan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 6) Motivasi belajar peserta didik akan meningkat ketika seorang guru terampil dalam menyusun pelajarannya (Ananda, 2020).

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki beberapa tujuan, termasuk yang berikut ini:

- 1) Mendorong tindakan. Peserta didik yang termotivasi bertindak, hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik merupakan katalis atau mesin yang mengeluarkan energinya.
- 2) Pilih tindakan. Motivasi peserta didik menentukan ke mana ia ingin mengambil

tindakan, khususnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

- 3) Memilih apa yang harus dilakukan. Setelah menghilangkan tindakan yang tidak perlu, identifikasi berbagai tugas yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan mereka.
- 4) Promosi kinerja dan prestasi. Peserta didik termotivasi untuk melakukan segala hal. Dorongan ini menjadi sebab/pemicu prestasi (Umniah, 2018).

Dua peranan motivasi itu sendiri adalah: yang pertama bersifat mengarahkan (*directing*), dan yang kedua bersifat mengaktifkan dan meningkatkan tindakan (*energizing and activating*). Motivasi merupakan faktor yang mendekatkan atau menjauhkan orang dari tujuan suatu kegiatan . Motivasi membantu mendekatkan target atau tujuan jika itu adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang (motivasi pendekatan). Selain itu, motivasi juga berperan dalam menyimpang dari target jika yang

bersangkutan tidak ingin mencapai tujuan atau target (motivasi penghindaran). Mengingat motivasi dikaitkan dengan sejumlah keadaan yang rumit, maka tidak menutup kemungkinan motivasi tersebut memiliki dua tujuan, yaitu mendekati dan menghindari tujuan (Ajhuri, 2021).

d. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan dan ambisi yang kuat untuk mencapai kesuksesan
- 2) Pembelajaran itu perlu dan harus ada dukungannya
- 3) Adannya impian dan tujuan dalam pikirannya
- 4) Adanya apresiasi dalam pembelajaran
- 5) Adanay pembelajaran yang melibatkan langsung dalam kegiatan yang menarik
- 6) Adanya lingkungan belajar yang dirancang dengan baik sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara efektif

Peserta didik yang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain:

- 1) Ingin belajar banyak
- 2) Sangat antusias
- 3) Menunjukkan minat yang tinggi
- 4) Dapat belajar mandiri ketika pendidik memberikan pekerjaan
- 5) Menimbulkan rasa percaya diri
- 6) Adanya kemampuan fokus yang kuat
- 7) Kerumitan dipandang sebagai hambatan yang perlu diatasi
- 8) Memiliki rasa ketekunan serta tekad yang kuat

Guru akan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di kelas jika indikator-indikator tersebut di atas muncul (Nasution, 2018).

Kriteria atau indikator berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi motivasi belajar: (1) minat dan fokus pembelajaran, (2) kegembiraan dalam menyelesaikan tugas belajar, (3) tanggung jawab dalam

menyelesaikan tugas, (4) reaksi terhadap perilaku/stimulus yang didapat, (5) merasakan gembira serta nyaman didalam menyelesaikan tugas yang diperoleh (Bastari, 2019).

Ketekunan didalam mengerjakan soal serta keinginan dalam memecahkan beberapa masalah adalah ciri motivasi belajar. Tak hanya itu, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penghargaan, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang positif. Peserta didik secara konsisten mempunyai keinginan belajar yang kuat akan berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan kelas. Pujian, penilaian, dan hadiah adalah beberapa strategi untuk mendorong pembelajaran di kalangan peserta didik di kelas. Guru harus menggunakan strategi ini untuk menginspirasi peserta didiknya, namun saat ini tidak semua lembaga pendidikan dan guru menyadari masalah itu. Sebab guru masih selalu menerapkan strategi pembelajaran dengan ceramah dengan tidak menyediakan alat belajar yang mendukung

pembelajaran yang memadai, peserta didik merasa belajar di kelas membosankan. Faktanya, beberapa sekolah masih kekurangan infrastruktur yang diperlukan untuk pengajaran. Peserta didik juga dapat termotivasi oleh lingkungan sekitar karena mereka akan lebih giat belajar jika bergaul dengan siswa yang pandai (Cahyono et al., 2022).

e. Macam-macam Motivasi

Motivasi ekstrinsik serta motivasi intrinsik adalah dua kategori motivasi.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada motif yang muncul secara alami dalam diri individu dan didorong untuk bertindak tanpa memerlukan rangsangan dari luar (Lestari, 2020).

Motivasi intrinsik sangat penting dalam kegiatan belajar, khususnya ketika belajar mandiri. Sulit bagi seseorang yang tidak mempunyai dorongan intrinsik untuk

melakukan kegiatan belajar secara terus menerus (Rachman, 2015).

Seorang individu dengan motivasi intrinsik terus menerus terdorong untuk maju dalam pendidikannya. Berpikir positif bahwa semua disiplin ilmu yang dielajari saat ini akan diperlukan dan sangat membantu di masa depan itulah yang mendorong keinginan tersebut (Rachman, 2015).

Seseorang yang sangat tertarik kepada satu mata pelajaran akan menyelesaikan mempelajarinya dengan waktu yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan seseorang termotivasi untuk belajar. Ia termotivasi karena apa yang dipelajarinya akan bermanfaat baginya. Motivasi dikaitkan dengan tuntutan individu yang menimbulkan kesadaran untuk melakukan kegiatan pendidikan. Maka dari itu, minat diartikan sebagai pengetahuan individu bahwa suatu objek, persoalan, atau keadaan ada kaitannya dengan dirinya (Lestari, 2020).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif yang aktif serta bergantung pada stimulus luar dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik. Ketika peserta didik mendudukkan tujuan belajarnya di luar lingkungan sekitar pembelajarannya (yaitu pada beberapa unsur di luar pembelajaran), maka keinginan belajarnya dikatakan bersifat ekstrinsik (Lestari, 2020).

Guru menggunakan berbagai insetif eksternal untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, termasuk penghargaan, kompetisi atau kompetensi penghargaan, dan pembaruan kemajuan akademik peserta didik (Ajhuri, 2021).

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik/terpadu adalah istilah lain dari pembelajaran berbasis tema. Hal ini disebabkan pembelajaran terpadu yaitu pendekatan pembelajaran tematik dimana merangkaikan banyak mata pelajaran dengan memakai tema untuk memberikan pengalaman

bermakna kepada peserta didik (Fatmawati et al., 2022).

Latihan pembelajaran yang menggabungkan informasi dari berbagai pembelajaran ke dalam satu tema, pembahasan, atau kreativitas disebut pembelajaran tematik. Dengan menggunakan tema, pembelajaran tematik bertujuan untuk menghubungkan kreativitas dengan nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar (Juanda, 2019).

Pembelajaran tematik adalah gagasan dari pemikiran dua orang tokoh pendidik, yaitu Jacob pada tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran tematik, telah berkembang menjadi gagasan pembelajaran tematik. Suatu metode pengajaran yang disebut “pembelajaran tematik” sengaja menghubungkan berbagai unsur dalam disiplin ilmu. Peserta didik akan mendapatkan informasi serta keterampilan yang utuh melalui pemandu itu, menjadikan pembelajaran bermakna bagi mereka (Sulhan & Khairi, 2019).

Dengan menggunakan pembelajaran tematik sebagai metode pengajaran, peserta didik bisa dengan bersungguh-sungguh menyelesaikan, meneliti, serta mendapatkan bentuk serta prinsip ilmiah dengan utuh, bermakna, dan nyata. Baik individu atau kelompok dapat menyelesaikannya. Pembelajaran tematik terjadi ketika kegiatan pembelajaran berpusat pada kejadian atau topik dunia nyata. Peserta didik akan mempelajari beberapa proses dan isi mata pelajaran secara bersamaan (Lubis & Azizan, 2020).

Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kumpulan mata pelajaran seperti ipa, matematika, ips, pkn, dan bahasa indonesia merupakan pembelajaran tematik. Seluruh mata pelajaran digabungkan sebagai tema-tema yang dialami peserta didik didorong untuk menerapkan kreativitas mereka ketika mengembangkan teknik, model, dan strategi pembelajaran baru untuk menghindari kejenuhan atau bahkan kebosanan dalam pelajaran yang mereka dapatkan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Ciri-ciri berikut ini yang mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran:

1) Berfokus kepada peserta didik

Menurut paradigma pembelajaran modern, peserta didik dipandang menjadi pengantar pembelajaran, dan pendidik menjadi penyedia, atau orang yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2) Menawarkan pengetahuan langsung

Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung melalui pembelajaran tematik (*direct experience*). Peserta didik diperkenalkan pada sesuatu yang padu dan nyata melalui pengalaman langsung yang menjadi landasan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep abstrak.

3) Tidak jelas bagaimana pembagian mata pelajaran

Pembeda antar mata pelajaran menjadi kurang terlihat pada pembelajaran tematik. Tujuan

utama pendidikan adalah untuk melibatkan peserta didik dalam diskusi tentang topik-topik yang secara langsung relevan dalam aktivitas mereka.

4) Menyiapkan ide melalui mata pelajaran

Pembelajaran terpadu merupakan metode penyajian topik dari berbagai mata pelajaran kepada peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mendalami ide/gagasan itu secara normal. Karena penting dalam meringankan peserta didik untuk menyelesaikan tantangan yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari.

5) Sifatnya luwes

Pembelajaran terpadu sifatnya adaptif, memungkinkan guru menghubungkan materi satu mata pelajaran, dengan mata pelajaran lain. Termasuk aktivitas pribadi siswa serta wilayah lokasi sekolah berada.

6) Tujuan pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan minat peserta didik

7) Sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, peserta didik diberikan ruang untuk

memaksimalkan potensinya (Sulhan & Khairi, 2019).

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Empat prinsip dasar pada pembelajaran tematik yang dapat digunakan:

1) Prinsip menelaah tema

Prinsip menelaah tema, diantaranya:

- a) Tema harus mudah dan dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran tanpa terlalu luas.
- b) Tema harus mempunyai arti penting, yang berarti bahwa tema tersebut harus memberi kesempatan kepada peserta didik dalam belajar yang lebih baik.
- c) Tema perlu dimodifikasi agar sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- d) Mata pelajaran yang dikembangkan harus cukup fleksibel agar sesuai dengan beberapa minat peserta didik.
- e) Tema yang diambil harus memperhitungkan kejadian dunia nyata yang berlangsung pada masa studi.

- f) Tema yang diambil hendaknya memuat harapan masyarakat serta kurikulum yang sesuai.
 - g) Tema yang dipilih harus memperhitungkan aksesibilitas materi pendidikan.
- 2) Prinsip dalam menerapkan pembelajaran terpadu
- a) Guru/pendidik tidak boleh mengendalikan pembicaraan di seluruh kelas sebagai aktor tunggal
 - b) Untuk setiap kegiatan yang memerlukan kolaborasi kelompok, sangat penting untuk secara jelas mengalokasikan tugas individu dan kelompok
 - c) Guru/pendidik harus bersedia mempertimbangkan saran-saran yang kadang diabaikan selama tahap perencanaan
- 3) Prinsip evaluasi
- a) Selain bentuk evaluasi yang lain, berikan ruang pada peserta didik mengevaluasi diri sendiri

b) Guru hendaknya meminta peserta didik menilai sendiri pembelajarannya sesuai standar yang ditetapkan dalam kontrak untuk keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditentukan

4) Prinsip reaksi

Guru belum memperhatikan pengaruh yang menyertainya (*nurturant effect*), yang sangat menentukan tingkah laku sadar, dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, dalam menjamin berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran sepenuhnya, guru harus bisa mengatur serta melakukan pengajaran. Guru/pendidik harus memberikan respon terhadap tanggapan peserta didik terhadap semua peristiwa atau kejadian yang bertujuan untuk menciptakan keseluruhan yang bermakna dan utuh daripada berfokus pada detail yang spesifik (Sulhan & Khairi, 2019).

4) Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Jangkauan pembelajaran tematik kecuali agama, semua mata pelajaran dasar

dalam semua mata pelajaran. Misal, mata pelajaran yang meliputi namun tidak terbatas pada Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, PJOK, serta Seni Rupa dan Kerajinan semuanya dimasukkan dalam satu tema. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk menyatukan proses pembelajaran. Perpaduan mata pelajaran yang selanjutnya disebutkan pembelajaran tematik terdiri atas tema, subtema, dan pembelajaran. Pengembangan kompetensi kehidupan sehari-hari yang terangkum dalam pembelajaran tematik sangat penting untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* (Fatmawati et al., 2022).

B. Penelitian Yang Relevan

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai. Serangkaian temuan penelitian yang terorganisir sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dikenal sebagai penelitian

yang relevan. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Dalam Halidayani (2018), Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosa Kata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar. Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan keterampilan instruksional di kelas IV MIN 16 Aceh pada materi kosa kata baku dan tidak baku.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini relevan karena motivasi belajar merupakan variabel Y pada kedua penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai variabel X.

2. Nurul Fitria, 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV MIS Langugob Kota Banda Aceh.

Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas IV MIS Lamgugob dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta partisipasi guru dan siswa, sesuai dengan hasil analisis data penelitian.

Karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai variabel X, penulis menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y sedangkan Nurul Fitria menggunakan hasil belajar. Lokasi juga berbeda penelitian akan dilaksanakan di MIN sedangkan Nurul Fitria melaksanakan di MIS.

3. Emma Risky Nurlucyana, 2020. Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tuluangung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu dan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa media *Pop UP Book* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan

motivasi siswa kelas V IPA MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tuluangung.

Karena penulis sama-sama akan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y, maka penelitiannya akan relevan. Selain itu sama-sama dilaksanakan di MI.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. *Thesa* berarti kebenaran, dan *hipo* berarti bawah. Oleh karena itu, hipotesis merupakan solusi sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data (Abubakar, 2021).

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya perlu diselidiki atau diuji melalui penelitian.

Berikut hipotesis pada penelitian ini:

H_0 : Model pembelajaran *make a match* tidak efektif terhadap motivasi belajar peserta didik.

H_a : Model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Dengan menghilangkan variabel-variabel yang berpotensi mengganggu, penelitian eksperimental bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara dua hal yang sengaja diciptakan oleh peneliti. Dampak suatu perlakuan selalu diamati melalui eksperimen yang dilakukan secara maksimal (Khoiri, n.d.).

Jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian eksperimental melibatkan manipulasi satu atau lebih variabel untuk mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel yang diteliti. Salah satu jenis metodologi penelitian dengan kualitas unik adalah penelitian eksperimen. Karena penelitian eksperimen dilakukan untuk memastikan apakah tindakan atau perlakuan yang diberikan kepada satu atau lebih variabel mempunyai pengaruh, atau perubahan maka dikatakan mempunyai kekhususan

karena dua alasan pertama untuk menguji variabel kemudian kedua untuk menguji sebab akibat (Fadjarajani et al., 2020).

Karena dari pihak sekolah MIN 1 Sinjai belum menerapkan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *make a match* khususnya pada pembelajaran tematik, maka penelitian eksperimen diterapkan dalam penelitian ini.

2. Desain Penelitian

Pre-eksperimental Design adalah desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. Karena masih terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhi variabel terikat, maka desain pre-eksperimental mengacu pada penelitian eksperimental yang belum dilakukan dengan serius. (Rukminingsih et al., 2020). Adapun desain penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 (*One Group Pretest-Posttest Design*)

Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ₁	T	O ₂

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pretest*)

T : perlakuan

O_2 : Tes akhir (*posttest*)

B. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan berbagai tahapan prosedur penelitian, yang meliputi:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah :

- a. Observasi awal dilakukan peneliti di kelas IV MIN 1 Sinjai. Selama observasi, topik-topik yang mendukung penelitian dilihat, seperti strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- b. Peneliti kemudian membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membuat instrumen penelitian seperti angket, dan tema pada mata pembelajaran tematik yang dipilih selama proses bimbingan dengan pembimbing.

- d. Mengambil surat izin penelitian, persetujuan FTIK UIAD Snjai.
- e. Datang ke MIN 1 Sinjai untuk meminta izin melakukan penelitian dan mengajukan izin penelitian.
- f. Berkonsultasi dengan wali kelas IV MIN 1 Sinjai untuk memastikan waktu terbaik untuk melakukan penelitian.
- g. Bereksperimen dengan instrumen penelitian untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Sebelum proses pembelajatan berlangsung, dilakukan terlebih dahulu *pretets* (tes awal)
- b. Selanjutnya model pembelajaran yang dipilih diterapkan guna melaksanakan proses belajar mengajar secara tetap mengacu sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- c. *Posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Kumpulkan data/informasi penelitian
- b. Melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan

c. Buatlah kesimpulan

C. Defenisi Variabel

Segala sesuatu yang menjadi pokok observasi penelitian, khususnya segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diamati guna mengumpulkan data dan selanjutnya menarik kersimpulan, disebut sebagai variabel penelitian. Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (vatiabel terikat) (Fadjarajani et al., 2020).

1. Variabel Bebas (Variabel X/Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain secara mandiri atau menyebabkan perubahan pada variabel (Sahir, 2022). Model pembelajaran *make a match* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan menerapkan permainan kartu berpasangan, peserta didik diajak untuk menyelesaikan soal atau penyelesaian masalah dengan model pembelajaran *make a match*

2. Variabel Dependen (Variabel terikat/Y)

Variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Amruddin et al., 2022).

Karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen maka disebut variabel dependen. Motivasi belajar menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Setiap kekuatan internal atau eksternal yang mendorong peserta didik untuk serius belajar dikenal sebagai motivasi belajar.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian berfungsi sebagai penjelasan mengenai lokasi selama penelitian dan sebagai bukti bahwa penelitian telah selesai. Berikut lokasi dan waktu penelitian:

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 1 Sinjai yang beralamat di Jln. Tokka Kel. Alehanuae Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dengan waktu kurang lebih 3 bulan, yaitu bulan Maret-Mei 2024.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Komponen suatu populasi adalah populasi keseluruhan, tanpa populasi maka sampel tidak akan ada. Populasi merupakan pengelompokan luas orang atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan (Hikmawati, 2020). Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai.

2. Sampel

Untuk memastikan bahwa ukuran sampel lebih rendah dari populasi dan berfungsi sebagai sampel yang representatif, peneliti secara khusus memilih sebagian dari populasi untuk diamati. Jika suatu sampel terlalu besar bagi seorang peneliti untuk memeriksa seluruh populasi karena alasan apa pun, mereka tetap dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut seperti kurangnya sumber daya, waktu, atau energi (Fadjarajani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu strategi pengambilan sampel yang mana setiap

anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Bila jumlah populasi kurang dari tiga puluh orang, hal ini sering dilakukan. Sampel penelitian ini adalah dua belas peserta didik laki-laki dan sebelas peserta didik perempuan kelas IV MIN 1 Sinjai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan guna mengatasi masalah penelitian, para peneliti menggunakan strategi pengumpulan data. (Abubakar, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Karena observasi dilaksanakan menggunakan indera penglihatan sendiri, maka observasi merupakan tindakan langsung yang dilakukan dengan cermat dan tepat, sehingga hasilnya benar sesuai dengan kondisi lapangan (Mukhid, 2019). Ketika seorang peneliti mencatat informasi atau data subjektif yang mungkin diperoleh secara langsung mereka menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Untuk menyaksikan langsung sekolah sebagai objek penelitian dan menyaksikan peserta

didik mengikuti pembelajaran tematik, maka dilakukan observasi pada penelitian ini. Dalam penelitian lembar observasi ini menggunakan skala Guttman, yang digunakan peneliti untuk menuntut tanggapan pasti terhadap suatu pertanyaan atau topik yang perlu diselidiki. Pada skala ini, umumnya hanya ada dua alternatif yang tersedia: ya atau tidak (dalam arah positif atau negatif).

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dimana peserta didik diberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi. Survei dapat berbentuk pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat disebarluaskan melalui surat atau internet atau disampaikan langsung kepada responden (Fadjarajani et al., 2020).

Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang penulis gunakan untuk penelitian ini. Responden pada kuesioner tertutup diberikan daftar pilihan, mereka hanya memilih sesuai dengan keadaan mereka. Skala likert digunakan pada penelitian ini. Skala likert merupakan alat yang digunakan dalam mengukur sikap, keyakinan, serta

apresiasi individu maupun kelompok terhadap suatu topik. Kejadian yang diidentifikasi peneliti untuk penelitian ini dikenal sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam variabel indikator dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam mengumpulkan item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item instrumen berisi pilihan-pilihan respons yang berkisar sangat positif hingga sangat negatif. Pilihan jawaban ini bisa berupa kata-kata seperti sangat setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Jawaban dalam analisis kuantitatif mungkin diberi peringkat 4,3,2,1 atau lebih tinggi (Sugiyono, 2013)

3. Dokumen

Tujuan dokumentasi adalah mendapatkan informasi langsung dari lokasi penelitian. Catatan peristiwa sejarah disebut dokumen. Rekaman dapat berupa karya seni tertulis, foto atau kreasi berskala besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumen tertulis mencakup sejarah hidup, biografi, cerita, buku harian, aturan, dan kebijakan. Dokumen berformat gambar, seperti gambar, film, CD, DVD, kaset dan

lain sebagainya. Dokumen bisa berupa karya, seperti karya seni, dapat berupa foto, patung, film, dan media lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Pencarian data sejarah tentang sejarah dan organisasi sekolah dibantu dengan dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah hal yang penting, sedangkan keakuratan metodologi pengumpulan data adalah hal yang sangat penting. Maka dari itu, suatu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya pun tidak akan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel jika tidak dimanfaatkan secara tepat dalam penyatuan data. Tes, observasi, dan angket merupakan instrumen yang digunakan untuk penelitian kuantitatif. Berikut ini instrumen yang dipakai peneliti yaitu:

1. Instrumen observasi dan dokumentasi

Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai diamati secara langsung. Daftar nama, riwayat, dan profil sekolah sebagai sampel diperoleh melalui proses

dokumentasi. Hasil penelitian mungkin menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung.

2. Alat-alat dokumentasi

Daftar nama peserta didik yang dijadikan sampel, nama guru, sejarah serta profil sekolah semuanya diperoleh dengan menggunakan alat dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung.

3. Lembar kuesioner atau angket

Untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah penelitian yang ingin dipecahkan, serangkaian pernyataan tertulis atau kuesioner ditulis dalam kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Alat ini memuat pernyataan tentang motivasi belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran *make a match* di kelas IV MIN 1 Sinjai.

Tabel 3. 2 Pedoman Penskoran

Indikator	Jenis Pertanyaan	Jawaban	Skor
Motivasi belajar peserta didik	Positif	Sangat Setuju (SS)	4
		Setuju (S)	3

		Tidak Setuju (TS)	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4
	Negatif	Sangat Setuju (SS)	4
		Setuju (S)	3
		Tidak Setuju (TS)	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2013)

H. Validitas Instrumen

Ada dua hal yang harus dipenuhi oleh alat atau instrumen pengukuran yang baik yaitu validitas dan reliabilitas. Alat ukur yang tidak dapat diandalkan atau tidak valid memberikan hasil yang tidak mengesankan, tidak akurat, dan memberi masukan yang salah terhadap situasi subjek atau seseorang. Suatu keputusan tentu saja bukan keputusan yang tepat jika informasi yang tidak akurat diperhitungkan secara sengaja atau tidak sengaja dalam pengambilannya (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada tingkat ketepatan atau konsistensi antara data pada item penelitian dan kekuatan yang mungkin dilaporkan peneliti. Sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang dikumpulkan pada objek penelitian, yang dianggap data asli. Data dianggap tidak benar apabila laporan peneliti berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek (Sofiyana et al., 2022). Penentuan validitas alat ukur berupa kuesioner merupakan tujuan penilaian validitas instrumen yang dilakukan peneliti.

Uji validasi mempunyai tingkat signifikansi 0,05 dan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima (alat ukur yang digunakan sah atau valid)
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak (alat ukur tidak sah atau tidak valid)

2. Uji Reliabilitas

Berkaitan dengan seberapa stabil dan konsisten data atau temuan. Menurut perspektif positivis (kuantitatif), data dianggap kredibel bila dibuat/dihasilkan oleh dua peneliti atau lebih yang

mengerjakan subjek yang sama, bila dihasilkan oleh peneliti yang sama pada waktu yang berbeda, atau jika data tersebut dibagi menjadi dua kelompok, Tidak menunjukkan hasil yang berbeda, untuk memastikan tingkat keakuratan atau keyakinan hasil uji keabsahan data, dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas didasarkan dengan metode *Cronbach's Alpha*.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah proses yang terjadi setelah seluruh responden dan sumber lain memberikan informasi. Statistika digunakan dalam metode analisis data dalam penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan IBL SPSS versi 25 sebagai bantuan.

Selain itu, teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis inferensial. Tujuan statistik dalam analisis inferensial adalah untuk sebagai pedoman atau teknik yang dapat diterapkan untuk mencoba dan memperoleh kesimpulan tertentu atau umum dari data yang diolah. Pengujian dasar diutamakan dikerjakan, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian dasar yaitu:

a. Uji Normalitas

Data tersebut harus melalui uji normalisasi terlebih dahulu sebelum dihubungkan dengan formulasi statistik. Untuk memastikan normal atau tidaknya suatu distribusi data dilakukan uji normalitas. Mengingat hal ini sangat penting dalam hal ketepatan memilih uji statistik yang akan diterapkan. Apabila variabel yang diteliti tidak ada teori yang menyatakan variabel normal. Maka uji normalitas ini harus dilakukan. Dengan kata lain, tidak perlu menilai normalitas data jika suatu ide/teori terhadap variabel yang diteliti dinyatakan normal.

Dalam menerapkan standar pengambilan keputusan berikut:

- a. Bila signifikan $\alpha > 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
- b. Bila signifikan $\alpha < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Paired Sample T-test digunakan untuk menguji hipotesis. Uji statistik tersebut merupakan uji yang bertujuan membandingkan rata-rata dua kelompok berpasangan.

Jika suatu sampel dipasangkan, artinya subjek yang sama digunakan dalam dua pengukuran dalam dua pengukuran berbeda yaitu pengukuran yang dilakukan sebelum serta sesudah perlakuan. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 0,05 adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 1 Sinjai

MIN 1 Sinjai pada mulanya merupakan Madrasah Swasta MIS Nurul Jihad Tokka yang didirikan Madrasah Negeri, merupakan suatu Madrasah dibawah naungan Kementrian Agama yang berdiri pada tahun 1973 serta dinegerikan pada tanggal 17 maret 1997 dengan No. SK Pendirian No. 107/1997 oleh Menteri Agama RI. Lalu berubah nama menjadi MIN Alehanuae dan sekarang MIN 1 Sinjai, mempunyai tempat serta bangunan tersendiri dalam proses pembelajaran yang berada di Jln. Tokka Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Madrasah ini pada awal tahun berdirinya berada pada pimpinan Bapak Drs. Ahmad Abadi (1973-2006), kemudian dilanjut oleh ibu Hasiah, S.Ag., M.Pd.I (2007-2017), kemudian dilanjut oleh Bapak Muh. Amin, S.Aag (2018), lalu dilanjut dengan Bapak Ilyas. S.Ag., M.Pd (2019-Agustus 2023) dan sekarang dilanjutkan oleh Ibu Hj. Sahriah, S.Pd.I. sebagai Plh.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIN 1 Sinjai
- b. Alamat : Jln. Tokka, Kel.
Alehanuae
- c. Kelurahan/Desa : Alehanuae
- d. Kecamatan : Sinjai Utara
- e. Kabupaten : Sinjai
- f. Provinsi : Sulawesi Selatan
- g. Email : -
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Jenjang Akreditasi : A
- j. NPSN : 60728586
- k. Kode Pos : 92616
- l. Daerah : Perkotaan
- m. Kelompok Sekolah : Diakui
- n. No SK elembagaan : No. 107 TH.
1997 Tgl. 17 Maret 1997
- o. Tahun Berdiri : 1973
- p. Tahun Penegrian : 1997
- q. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- r. Jumlah peserta didik : 127 orang
- s. Jumlah Tenaga Pendidik :
- 1) Status PNS : 8 orang

- 2) Status Non PNS : 7 Orang
- 3) Status PPPK : 4 orang

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya madrasah yang unggul dalam mutu dan prestasi serta santun dalam berperilaku dan sehat dalam lingkungan yang bersih dengan berbekal IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas di bidang pendidikan agama dan umum
- 2) Meningkatkan keteladanan di tengah kehidupan masyarakat
- 3) Mengembangkann wawasan peserta didik akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Membekali pendidikan keagamaan dengan teori dan praktek
- 5) Mengembangkann dan meni gkatkan kreativitas yang inovatif
- 6) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat

4. Tujuan

- a. Mewujudkan Madrasah dan peserta didik yang unggul dalam berbagai bidang/aspek kegiatan
- b. Mewujudkan madrasah dan peserta didik yang berprestasi dalam berbagai linik kegiatan
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pesera didik terhadap pemahamana iman dan taqwa (IMTAQ)
- d. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- e. Mewujudkan personal, stakeholder madrasah yang berkarakter dan dapat diteladani di lingkungan masyarakat
- f. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam berbagai bidang dan aspek
- g. Menjadikan lingkungan madrasah yang bersih, elok, sehat, maju, rapi dan terampil sebagai sarana pembelajaran.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilakukan di MIN 1 Sinjai, penulis mendapatkan data dengan menggunakan instrumen berupa angket sejumlah 10 item serta dokumentasi yang digunakan dalam mencari serta mendapatkan data peserta didik di kelas IV MIN 1 Sinjai.

a. Analisis Statistik Dekriptif

Tabel 4. 1 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	A.Ainun Nadifa	P	31	36
2	A.Nur Al- Akbar	L	30	35
3	A.Ratula Syifa	P	35	38
4	Adnan Arif	L	38	40
5	Amirah Alfakhirah	P	34	39
6	Andi Afwan Abrar	L	40	41
7	Ashraf Zahirul Ubaid.U	L	40	41
8	Asyifa Nur Faiha	P	41	44
9	Aulia Rahman	P	32	48
10	Azhar Fitrah	L	44	45

11	Dzaky Damayansyah	L	42	43
12	Fatiha Rusyda Addien	P	44	48
13	Ghazali Zahwan	L	47	47
14	Khaerah Muflihah	P	49	54
15	Muh. Fahri	L	48	51
16	Muh.Akbar	L	47	48
17	Muh. Rifqi Musad'daad	L	49	55
18	Muslia Aulia Bahar	P	48	56.
19	Nurul Fadillah Sudirman	P	54	57
20	Sulfikar	L	55	56
21	Syamsul Fajar	L	54	57
22	Zakia Talita Zakhi	P	53	58
23	Salsa	P	54	58

Sumber: Hasil Penelitian MIN 1 Sinjai

a. Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji ini yaitu untuk melihat valid serta tidaknya instrumen yang digunakan. Uji validitas pada penelitian ini didapatkan dengan cara mengaplikasikan teknik uji validitas instrumen dengan *correlation product momen* yang didukung aplikasi SPSS 25 serta dasar pengambilan keputusan yaitu bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item

pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan bila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Diperoleh yaitu jumlah data (N) = 23 informan, (sig 0,05) oleh karena itu nilai r_{tabel} sejumlah 0,413.

Dari hasil uji validitas, dapat disimpulkan yaitu item pernyataan sejumlah 12 item pada angket motivasi belajar peserta didik dinyatakan 10 valid dan 2 tidak valid. Tabel hasil perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Correaltions			
No Item Soal	Person Correlation	R_{tabel} (Sig. 0,05)	Keterangan
P1	0,497	0,413	Valid
P2	0,422	0,413	Valid
P3	0,447	0,413	Valid
P4	0,567	0,413	Valid
P5	0,522	0,413	Valid
P6	-0,280	0,413	Tidak Valid

P7	0,530	0,413	Valid
P8	0,520	0,413	Valid
P9	0,701	0,413	Valid
P10	0,593	0,413	Valid
P11	-0,251	0,413	Tidak Valid
P12	0,766	0,413	Valid

b. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas ini yaitu untuk melihat seberapa konsisten item-item pernyataan didalam penelitian ini yang digunakan dalam menguji/mengukur motivasi belajar peserta didik. Ada yang dijadikan landasan didalam mengambil keputusan sebelum dilalukan pengujian reliabilitas yaitu variabel dimana nilai *alpha* sebesar 0,60 dikatakan reliabel, jika nilainya lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel namun bila nilainya lebih kecil dari 0,60 maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	10

Ditampilkan pada tabel di atas yang merupakan hasil dari uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa *Cronbac's Alpha* yaitu 0,834 nilainya lebih besar dibandingkan dengan 0,60. Artinya semua item pernyataan yang valid dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak maka dilakukan uji reliabilitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas dilakukan pada penelitian yaitu untuk menyakinkan apakah data yang diperoleh dari peserta didik berupa motivasi belajar pada pembelajaran tematik berdistribusi normal. Didalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro Wilk*

serta taraf signifikansi yang digunakan yaitu $> 0,05$ dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Berikut hasil perhitungan yang diperoleh dengan uji normalitas:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum perlakuan	.938	23	.161
Setelah perlakuan	.947	23	.251

1

tampilkan pada tabel di atas yaitu didapatkan nilai Sig. sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* didapatkan nilai 0,161 dan setelah perlakuan atau setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* didapatkan nilai 0,251. Itu artinya sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan hasil uji normalitas nilai Sig. $>$ dari 0,05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan yaitu kedua data dari motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kebenaran serta menjawab hipotesis yang sebelumnya telah dipaparkan. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Paired Sample T-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah model pembelajaran tersebut efektif atau tidak terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN Sinjai.

Adapun kaidah pengujian uji *paired sample T-test*:

- a) Jika nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model pembelajaran *make a match* efektif pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai.
- b) Jika nilai *sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti model pembelajaran *make a match* tidak efektif pada

pembelajaran tematik peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai.

Berikut adalah hasil uji *paired sample t-test* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-2.217	4.285	.893	-4.070	-.364	-2.482	22	.021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji *paired sample t-test* diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai.

Adapun hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* wali kelas IV MIN 1Sinjai membantu peneliti. Selain itu, observasi dilakukan dengan menggunakan formulir observasi yang disediakan untuk mengetahui bagaimana

pembelajaran dilaksanakan. Mengacu pada kriteria ya-tidak, yaitu ya bernilai satu dan tidak bernilai nol, adalah cara pengisian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Berikut temuan analisis pelaksanaan lembar observasi belajar mengajar dengan model pembelajaran *make a match*:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Lembar Observasi

Observasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	4.0	4.0	4.0
	YA	24	96.0	96.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Pada tabel diatas keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh sebesar 96%. Hasil observasi tersebut membuktikan bahwa pembelajaran tematik dimana menerapkan model pembelajaran *make a match* berdampak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.

2. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai. Model pembelajaran *make a match* dipilih peneliti dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru sekaligus membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tepat. Salah satu manfaat model pembelajaran *make a match* menurut temuan peneliti adalah lebih konkrit atau nyata sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal. Membuat peserta didik gembira bisa melakukan pembelajaran dengan berkelompok.

Dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*, peneliti melakukan penelitian eksperimen. Pada awal pembelajaran peneliti meminta peserta didik menyiapkan buku catatan untuk pembelajaran, kemudian memberikan pengenalan dan ujian awal (*posttest*) yang terdiri

dari 10 item pernyataan berdasarkan pemahaman mereka. Kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik. Setelah pendidik melanjutkan pembahasan tentang tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Siswa dibagi terbagi kedalam dua kelompok: kelompok B untuk kartu jawaban, dan kelompok A untuk kartu soal. Satu demi satu mereka maju untuk mempresentasikan setelah mereka semua menemukan pasangan. Setelah presentasi dari seluruh pasangan, peneliti melaksanakan ujian akhir (*posttest*) setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* yang memuat sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model tersebut, motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Sebelum diterapkan model tersebut didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 44,3913. Setelah perlakuan diberikan rata-rata tingkat motivasi belajar peserta didik adalah 46,6522. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah

dilakukan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired Sample T-test* pada SPSS versi 25 didapat nilai sig. (2 tailed) untuk nilainya yaitu 0,021 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Mengingat sig (2 tailed) $< \alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a disetujui atau diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

Efektivitas penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dengan adanya keaktifan belajar peserta didik. Karena pembelajaran kelompok memudahkan interaksi peserta didik, maka dampak penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap kemauan belajar peserta didik dapat dikur dari tingkat aktivitas yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan , peserta didik saling merespon dan

menjawab. Hal ini mendorong partisipasi dan semangat belajar di kalangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustin Citra yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajarnya baik secara individu maupun kelompok (Pertiwi, 2020). Motivasi belajar peserta didik meningkat bila model pembelajaran *make a match* diterapkan, dan hal ini akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Fitria yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik (Fitria, 2019).

Fungsi yang diperangkan oleh seorang guru dalam mengawasi model pembelajaran pada hakikatnya berkaitan dengan seberapa baik peserta didik belajar ketika model pembelajaran *make a match* ini digunakan. Perubahan sikap terhadap belajar terjadi bersamaan dengan meningkatnya semangat belajar peserta didik. Perubahan ini merupakan reaksi terhadap rangsangan atau stimulus

yang diberikan peneliti. Untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan peserta didik, peneliti mencurahkan perhatiannya yang tidak terbagi kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa diinginkan dan aman dalam proses pembelajaran karena adanya rasa nyaman, memberikan mereka kepercayaan diri untuk berbicara dan berbagi apa yang mereka pahami tanpa merasa tertekan atau terintimidasi. Setelah itu, akan muncul situasi ketika peserta didik akan merasa tertekan untuk mencari solusi atau permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam (Dwi Cahyono) yang berpendapat bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hierarki dengan tuntutan fisiologi pada dasar dan aktualisasi diri pada puncak (Cahyono et al., 2022).

Terlihat dari pembahasan di atas bahwa, aktivitas dan minat serta respon belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga menghasilkan motivasi belajar yang tinggi untuk menyelesaikan tugas belajar. Setiap peserta didik di

kelas IV MIN 1 Sinjai mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match*, menurut penelitian yang telah dilakukan.

Dengan demikian kebaharuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match* dalam penerapannya akan sangat baik apabila menggunakan media pembelajaran kartu soal berpasangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan spss versi 25 *Paired Sample T-test*, data yang diuji adalah hasil pretest dan *posttest* yang diolah dengan aplikasi spss versi 25. Didapatkan nilai sig. (2 tailed) untuk nilainya sebesar 0,021 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena *sig (2 tailed)* $< \alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

B. Saran

Saran dari peneliti yaitu pendidik hendaknya diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menyajikan berbagai pengalaman belajar yang dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar. Kita bisa membuat atau menerapkan model pembelajaran *make a match* ini. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pembelajaran yang berbeda, guru harus senantiasa memperluas pengetahuannya dan mengembangkan potensinya. Karena peserta didik, dapat memperoleh manfaat dari penggunaan pembelajaran yang beragam. Meskipun demikian, guru adalah orang yang dapat mengidentifikasi apakah sukses atau tidak motivasi di balik pembelajaran. Pendidik/guru yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ajhuri, K. F. (2021). Urgensi Motivasi Belajar (Lukman (ed.)). Penebar Media Pustaka.
- Akhmad, M. W., Danial, D., Hardianti, H., Islamiah, N., & Haq, D. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Muatan SBdP Kelas V SDN 82 Tokinjong. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 40–50.
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustiana, T. S., Ariantini, N. S., & Rusmayani, N. G. A. L. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif (F. Sukmawati (ed.)).
- Ananda, R. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep) (M. P. Muhammad Fadhli (ed.)). CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Anggraeni, A. A., Veryliana, P., & R, I. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218–225.
- Arfin, A., Jamaluddin, J., & Fitriani, M. J. N. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Synergetic Teaching Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2), 259–268. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2335>
- Astri, S., Hasmiati, H., & Fitriani, F. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 149 Tokinjong. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2), 61–68.

- Baehaqi, I. (2023). Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 48–62.
- Bastari, E. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 37–48.
- Danil, M., Yulia, Y., & Hasnah, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 165–175.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., & Sriekaningsih, A. (2020). Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner (Abdul Rahm).
- Fatmawati, E., Yalida, A., & Jonata, J. (2022). *Pembelajaran Tematik* (M. P. Nanda Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9, 321–334.
- Fitria, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh.
- Fitriana, L. (2020). Efektivitas Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas

VII Di MTs. WAHID HASYIM 01 DAU. 1–7.

- Halidayani, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kosa Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar.
- Hendrizar, H. (n.d.). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 44–53.
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian.
- Istiqomah, N. A., Hera, T., & Yadi, F. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 91 Palembang. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3954–3963.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu (M. P. Dr. H. Farihin (ed.)). CV. CONFIDENT.
- Junaidah, J. (2023). Efektivitas Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Di SDN 149 Tokinjong.
- Kadir, M., Akhmad, M. W., Asdar, A. F., Qadrianti, L., & Ningsih, D. A. (2022). Perubahan Metode Pembelajaran PAI di Era Pandemi. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1), 30–35.
- Kadir, M., & Fitriani, F. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Prediction Guide Pada Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), 23–38.
- Kendi, G., Maiteningsih, M. Z., & Adriantoni, A. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2),

37–42.

- Khoiri, N. (n.d.). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Southeast Asian.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. KENCANA.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Mukhid, A. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (S. R. Wahyuningrum (ed.)). Graha Indah E-11 Gayung Kebonsari Surabaya.
- Mutmainnah, M., Sudirman P, P. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Assited Individually Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2), 191–197. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2329>
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar*.
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, 96–107.
- Nurjannah, N., & Mutmainna, N. (2023). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Pada Operasi Hitung Perkalian Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2), 51–60.

- Nurmiati, N., Takdir, T., Sardiyannah, S., & Qadrianti, L. (2021). Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik. *Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), 105–117.
- Pertiwi, A. C. (2020). *Penggunaan Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat*.
- Pratiwi, R. H. (2018). *Metode Pembelajaran Make A Match Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA*. 5(1), 37–43.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Book.
- Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617–623.
- Rachman, M. (2015). *Teori Belajar Dan Motivasi*.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. 289–302.
- Ramadhani, M. I. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 2237–2244.
- Rukminingsih, R., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erhaka Utama.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sianipar, F. A., Zulfah, & Astuti, A. (2023). Analisis

Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar Berbasis Vos Viewer. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 126–130.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., W, L. A., & Jannah, R. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan* (Ariyanto (ed.)). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sulhan, A., & Khairi, A. K. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)* (D. W. M. Pd (ed.)). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Sunarya, E. I. H. (2022). Penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar mahasiswa pgsd fkip universitas sebelas april. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(2), 99–103.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (p. 8).
- Syam, N., Nurjannah, N., & Lansart, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Publikasi Pendidikan, XX*.
- Topandra, M., & Hamimah, H. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1256–1268.

- Umniah, H. F. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Alyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Wahyuni, S., Kartikowati, S., & Syabrus, H. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Tanah Putih*. 1–14.
- Wangge, M. Y., Pribadi, A. S., Asih, M. K., & Pratiwi, F. (2022). Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada SiswaSMA Teuku Umar Semarang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 68–74.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia*, 01(01), 52–59.
- Zakiah, I., & Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma*, 6(1), 32–43.

.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar
Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Tidak lekas putus asa b. Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai c. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	1 2 3
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Rasa ingin tahu b. Minat dalam belajar	4 5
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Upaya untuk meraih cita-cita b. Ketekunan dalam belajar	6 7
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapat pujian	8
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	9

6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik	Suasana tempat belajar, misal tempat pembelajaran yang bersih dan tenang.	10
---	---	---	----

Sinjai, 25 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Takdir, M.Pd.I
NIDN. 2113028201

Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2111089202

Mengetahui

Ketua Program Studi PGMI

Dr. Hasmiati, M.Pd.I
NBM. 2114108701

Lampiran 2 Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama :

No Absen :

Kelas :

A. Petunjuk Umum

1. Angket ini untuk penelitian semata-mata dan sama sekali tidak berpengaruh pada diri anda.
2. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya sesuai statement/ pernyataan yaitu dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.
2. Diharapkan anda dalam menjawab angket ini dengan sejujurnya.

Keterangan:

Jika membatalkan jawaban, coretlah jawaban yang dibatalkan, kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang dipilih.

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan				
2	Jika saya mendapatkan nilai saya tidak cepat puas dengan hasil yang saya capai				
3	Saya akan mempertahankan hasil belajar saya dan lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi				
4	Saya akan mempelajari kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru ketika saya kurang paham				
5	Dalam pembelajaran saya tidak malu bertanya jika tidak memahami materi pembelajaran				
6	Saya tertarik menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari				
7	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-				

	cita di masa depan				
8	Saya mendapatkan pujian ketika berhasil menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru				
9	Saya mudah memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena cara penyampaiannya sangat menarik				
10	Proses pembelajaran akan terasa nyaman ketika tempat pembelajaran tersebut tenang dan bersih				

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIN 1 Sinjai
Kelas/Semester	: IV (Empat) / 2
Tema	: 9 (Kayanya Negeriku)
Sub Tema	: 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia)
Pembelajaran	: 3
Fokus Pembelajaran	: IPA, Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 4×35 menit
Hari/Tanggal	: 4 April 2024

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman atau guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Mendeteksi jenis sumber energi yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1 Menentukan cara mengatasi permasalahan sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara	3.1.2 Membuat daftar pertanyaan.

menggunakan daftar pertanyaan.	
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.8.3 Membuat laporan hasil wawancara.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca dan mengamati gambar melalui PPT, peserta didik dapat mendeteksi contoh sumber energi yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui di sekitarnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan pengamatan, peserta didik dapat mendeteksi cara mengatasi permasalahan sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan membuat pertanyaan, peserta didik mampu membuat daftar pertanyaan dengan benar dan sopan.
4. Dengan melakukan wawancara, peserta didik mampu membuat laporan hasil wawancara dengan tepat.

C. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis sumber energi.
2. Manfaat Energi Matahari
3. Persiapan wawancara.

D. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Konseptual.
2. Model : *Make A Match*.

3. Metode : simulasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, dan penugasan.

E. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- a. Media : PowerPoint (PPT).
- b. Alat/bahan : Spidol, papan tulis, laptop, LCD Proyektor.
- c. Sumber Belajar : Buku Pedoman Guru Tema : *Tema 9 : Kayanya Negeriku, Subtema 1 : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pembelajaran 3, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
Buku Siswa Tema : *Tema 9 : Kayanya Negeriku, Subtema 1 : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pembelajaran 3, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmalah dilanjutkan dengan memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. 3. Peserta didik melakukan pembiasaan	5 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	4. Guru mengecek kehadiran peserta didik sambil menanyakan kabar. 5. Guru menyampaikan tema yang akan disampaikan yaitu tema 9 Kayanya Negeriku sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 3. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu peserta didik melakukan <i>pretest</i> 8. Guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	
Kegiatan Inti	1. Peserta didik mengamati dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui PPT. 2. Setelah mengamati, berbagai sumber energi. 3. Peserta didik diberi tugas untuk mendeteksi contoh sumber energi yang dapat diperbaharui dan tidak dapat	130 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	diperbaharui. 4. Secara mandiri peserta didik mendeteksi dan mengerjakan contoh sumber energi yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. 5. Secara bersama-sama membahas contoh yang telah didapatkan. 6. Selanjutnya peserta didik memperhatikan manfaat energi matahari yang dipaparkan oleh guru melalui PPT. 7. Selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam 2 kelompok. 8. Peserta didik duduk bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. 9. Selanjutnya guru membagikan kartu, dan peserta didik mendengarkan arahan dari guru. 10. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. 11. Peserta didik mengikuti arahan dari guru untuk mencari pasangannya	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	dengan tertib. 12. Guru meminta kepada peserta didik untuk melaporkan diri apabila mereka menemukan pasangannya. 13. Guru memberitahukan batasan waktu kepada peserta didik. 14. Peserta didik bergabung pada kelompok pasangan dari kartu yang mereka miliki. 15. Guru memanggil satu pasangan dari perwakilan kelompok untuk presentasi, pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. 16. Peserta didik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan tentang pasangan kartu tersebut. 17. Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	1. Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama tentang materi pembelajaran. 2. Melakukan <i>posttest</i> 3. Mengkondisikan peserta didik untuk sama-sama membaca Hamdalah yaitu "Alhamdulillah" 4. Menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam penutup.	5 menit

15	Muh. Fahri													
16	Muh.Akbar													
17	Muh. Rifqi Musad'daad													
18	Muslia Aulia Bahar													
19	Nurul Fadillah Sudirman													
20	Sulfikar													
21	Syamsul Fajar													
22	Zakia Talita Zakhi													
23	Salsa													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB
(Sangat Baik) : 4

Penilaian = total jumlah skor × 10

b. Rubrik Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Kerja Keras (Penyelesaian tugas)	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan.	4
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan.	3
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan.	2
	✓ Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan	1
Tanggung Jawab (partisipasi dalam diskusi)	✓ Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbang ide.	4
	✓ Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbang ide.	3
	✓ Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbang ide.	2
	✓ Tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan	1

	diskusi dan tidak menyumbang ide.	
Jujur (penegerjaan tugas)	✓ Pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman.	4
	✓ Pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman.	3
	✓ Pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman.	2
	✓ Pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman.	1

2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Teknik : Tertulis

Bentuk Instrumen : Tes Essay

a. Tes Tertulis Essay

1. Apa yang dimaksud sumber energi yang dapat diperbaharui?
2. Apa yang dimaksud sumber energi yang tidak dapat diperbaharui?
3. Tuliskan contoh sumber energi yang adapt diperbaharui!
4. Tuliskan contoh sumber energi yang tidak dapat diperbaharui!
5. Tuliskan manfaat energi matahari bagi manusia!

b. Pedoman Penskoran

Setiap soal benar berbobot 2; jika sala tapi ada tulisan berbobot 1; jika tidak menjawab berarti tidak berbobot.

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktis	Tugas keterampilan	Terlampir	-	Penilaian pencapaian pembelajaran.

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah melakukan penilaian pada akhir pembelajaran maka akan diberikan kesempatan untuk memperbaiki IPK yang belum tuntas dan pada akhir pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mencapai KKM.

2. Pengayaan

Guru memberikan sebuah pengarahannya berupa nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan rendah hati dengan hasil yang telah diperoleh.

Mengetahui
Wali Kelas IV

Sinjai, 4 April 2024
Peneliti

ROSDIANA, S. Pd
NIP. 19850411 201412 2 003

Risky Ramadani
Nim. 200104012

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian di MIN 1 Sinjai

Gambar 1 Pengisian *Pretest* kelas IVGambar 2. Model *Make A Match*Gambar 3. Model *Make A Match*Gambar 4. Pengisian *Post-test*

Lampiran 5 Distribusi Nilai r_{tabel} signifikansi 5% dan 1%

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.149	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.191
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.181
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.148
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.128
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.115
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.105
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 6 Lembar Soal Essay dan Data Hasil *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan sumber energi yang dapat diperbaharui?
2. Apa yang dimaksud dengan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui?
3. Tuliskan ontoh sumber energi yang dapat diperbaharui!
4. Tuliskan contoh sumber energi yang tidak dapat diperbaharui!
5. Tuliskan manfaat energi matahari bagi manusia!

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1	A.Ainun Nadifa	60	86
2	A.Nur Al- Akbar	53	80
3	A.Ratula Syifa	46	73
4	Adnan Arif	60	93
5	Amirah Alfakhirah	40	86
6	Andi Afwan Abrar	46	80
7	Ashraf Zahirul Ubaid.U	53	80
8	Asyifa Nur Faiha	60	93
9	Aulia Rahman	75	85
10	Azhar Fitrah	80	90
11	Dzaky Damayansyah	70	80

12	Fatiha Rusyda Addien	80	90
13	Ghazali Zahwan	85	90
14	Khaerah Muflihah	75	86
15	Muh. Fahri	75	85
16	Muh.Akbar	80	95
17	Muh. Rifqi Musad'daad	82	85
18	Muslia Aulia Bahar	85	95
19	Nurul Fadillah Sudirman	75	85
20	Sulfikar	70	85
21	Syamsul Fajar	85	95
22	Zakia Talita Zakhi	85	90
23	Salsa	75	80

Lampiran 7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin/ 1 April 2024	Pengantaran Surat Izin Penelitian ke sekolah
2.	Selasa/ 2 April 2024	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data
3.	Rabu/ 3 April 2024	Pemberian soal <i>pre test</i>
4.	Kamis/ 4 April 2024	Melaksanakan Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>make a match</i>
5.	Jumat/ 5 April 2024	Melaksanakan Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>make a match</i>
6.	Sabtu/ 6 April 2024	Pemberian soal <i>post test</i>

Lampiran 8 Hasil Instrumen Penelitian

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama : ADIVANAT ARIF
 No Absen : 4
 Kelas : 4

A. Petunjuk Umum

1. Angket ini untuk penelitian semata-mata dan sama sekali tidak berpengaruh pada diri anda.
2. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya sesuai statement/ pernyataan yaitu dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.
2. Diharapkan anda dalam menjawab angket ini dengan sejujurnya.

Keterangan:

Jika membatalkan jawaban, coretlah jawaban yang dibatalkan, kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang dipilih.

SS (4) : Sangat Setuju

S (3) : Setuju

TS (2) : Tidak Setuju

STS (1) : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan	√			
2	Jika saya mendapatkan nilai saya tidak cepat puas dengan hasil yang saya capai		√		
3	Saya akan mempertahankan hasil belajar saya dan lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi	√			
4	Saya akan mempelajari kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru ketika saya		√		

	kurang paham				
5	Dalam pembelajaran saya tidak malu bertanya jika tidak memahami materi pembelajaran	✓			
6	Saya tidak tertarik menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari		✓	✓	
7	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita di masa depan	✓			
8	Saya mendapatkan pujian ketika berhasil menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru		✓		
9	Saya mudah memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena cara penyampaiannya sangat menarik	✓			
10	Proses pembelajaran akan terasa nyaman ketika tempat pembelajaran tersebut tenang dan bersih		✓		

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama : ASTRA ZAHIRI UBAYD

No Absen : 2

Kelas : 4 (IV)

A. Petunjuk Umum

1. Angket ini untuk penelitian semata-mata dan sama sekali tidak berpengaruh pada diri anda.
2. Kesiapan dan kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya sesuai statement/ pernyataan yaitu dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia.
2. Diharapkan anda dalam menjawab angket ini dengan sejujurnya.

Keterangan:

Jika membatalkan jawaban, coretlah jawaban yang dibatalkan, kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang dipilih.

SS (4) : Sangat Setuju

S (3) : Setuju

TS (2) : Tidak Setuju

STS (1) : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan	✓			
2	Jika saya mendapatkan nilai saya tidak cepat puas dengan hasil yang saya capai	✓			
3	Saya akan mempertahankan hasil belajar saya dan lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi	✓			
4	Saya akan mempelajari kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru ketika saya		✓		

	kurang paham				
5	Dalam pembelajaran saya tidak malu bertanya jika tidak memahami materi pembelajaran	✓			
6	Saya tidak tertarik menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari			✓	
7	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita di masa depan	✓			
8	Saya mendapatkan pujian ketika berhasil menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru	✓			
9	Saya mudah memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena cara penyampaian yang sangat menarik		✓		
10	Proses pembelajaran akan terasa nyaman ketika tempat pembelajaran tersebut tenang dan bersih	✓			

Lampiran 9 SK Pembimbing Penelitian


**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**
**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 705.D1/III.3.AU/KEP/2023**
**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024**
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(f) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Risky Ramadan
 NIM : 200104012
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Hipno Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naik karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 05 Jumadil Akhir 1445 H
18 Desember 2023 M



Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian


**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 169.D1 /III.3.AU/F/2024
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 22 Ramadhan 1445 H
01 April 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala MIN 1 Alehanuue
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Risky R amadani
NIM : 200104012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Efektivitas Model pembelajaran *Make A match* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Sekolah MIN 1 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Kementerian Agama Sinjai

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SINJAI**

JL. Tokka Kel. Alehanuae. Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

Tlp. (0482) 2700054; Hp.085398263078; e-mail: min1sinjai79@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-035/MI.21.19.0001/PP.004/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sahriah, S.Pd.I
NIP : 197007151994032002
Jabatan : Plh Kepala MIN I Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizky Ramadani
NIM : 200104012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI)
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai

Telah melaksanakan penelitian pada MIN I Sinjai dengan judul skripsi :**"EVEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MIN 1 SINJAI"**
Pada tanggal 01 April 2024 s/d 01 Mei 2024

Demikian surat penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Sinjai, 01 Mei 2024
Plh Kepala Madrasah

HJ. SAHRIAH, S.Pd.I
NIP. 197007151994032002

Lampiran 12 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH**

Lampiran 14

1. Identitas Observasi
 - a. Lokasi Pengamatan : MIN 1 SINGAI
 - b. Hari/Tanggal : Rabu 13 April 2024
 - c. Waktu :
 - d. Nama Observer : Rosdiana S.Pd
2. Aspek yang Diamati
Keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*
3. Lembar Observasi

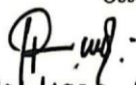
Lembar Observasi		Observasi	
No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1	Pendidik memasuki kelas dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam dari pendidik	✓	
3	Pendidik memberikan arahan kepada ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar	✓	
4	Peserta didik membaca doa belajar	✓	
5	Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dengan cara mengabsensi	✓	
6	Peserta didik memberikan umpan balik kepada pendidik	✓	
7	Pendidik mengecek pengetahuan awal peserta didik terkait dengan pretest	✓	
8	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan	✓	
9	Peserta didik mendengarkan penyampaian dari pendidik dengan tenang	✓	
10	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
11	Pendidik menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran	✓	
12	Peserta didik mendengarkan informasi dari pendidik	✓	
	Kegiatan Inti		

13	Pendidik membagi kelas menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama		✓
14	Pendidik memberikan arahan agar peserta didik bergabung dengan teman sekelompok mereka	✓	
15	Pendidik menyampaikan bahwa kelompok A sebagai kelompok kartu pertanyaan dan kelompok B sebagai kelompok kartu jawaban	✓	
16	Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang	✓	
17	Setelah waktu yang ditentukan habis, masing-masing dari mereka maju kedepan untuk mempresentasikan hasilnya	✓	
18	Pendidik memberikan apresiasi kepada setiap pasangan yang benar	✓	
19	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami	✓	
20	Pendidik memberikan penjelasan pada setiap pertanyaan peserta didik yang masuk kurang jelas	✓	
21	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik	✓	
	Penutup		
22	Pendidik memberikan penguatan materi	✓	
23	Pendidik menyimpulkan materi	✓	
24	Pendidik memberikan posttest	✓	
25	Pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan memnaca hamadalah dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.	✓	

4. Catatan Observer

.....

Sinjai, 3 April 2024
 Observer


 (Rosdiana S. Pd)
 NIP 198504112019122003

BIODATA PENULIS



Nama	: Risky Ramadani
NIM	: 200104012
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 01 Desember 2002
Alamat Bulupoddo	: Desa Lamatti Riaja, Kec.
Pengalaman Organisasi	: Himaprodi PGMI UIAD Sinjai
Riwayat Pendidikan	
1. SD/MI Tahun 2014	: SD Negeri 83 Aruhu, Tamat
2. SMP/MTs Tamat Tahun 2017	: SMP Negeri 2 Bulupoddo,
3. SMA/MA Tahun 2020	: SMA Negeri 4 Sinjai, Tamat
4. S1/D1/D2 Dahlan Sinjai	: Universitas Islam Ahmad

Handphone : 085823804711
Email : ikkirisky207@gmail.com
Nama Orang Tua : Alm.Tamrin (Ayah)
Diani (Ibu)

Lampiran 14 Hasil Turnitin



Similarity Report ID: oid:3618:67925126

PAPER NAME
Risky Ramadani (200104012)

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
10905 Words	70349 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
56 Pages	80.2KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Oct 2, 2024 10:22 AM GMT+7	Oct 2, 2024 10:24 AM GMT+7

● **28% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 17% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database



PERPUSTAKAAN UIAD